

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Indonesia yang lebih dikenal dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dikenal oleh Negara-Negara lain bahwa Indonesia memiliki keindahan dan kekayaan alamnya yang sangat melimpah. Namun meskipun Indonesia memiliki keindahan serta kekayaan alam yang melimpah namun itu tidak bisa menjadi jaminan bagi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan masyarakatnya, tidak sedikit hingga sekarang ini masih banyak masyarakatnya memiliki kehidupan yang kurang tercukupi dan kurang di perhatikan oleh Negara. Sudah bukan menjadi rahasia lagi bahwa kemiskinan merupakan salah satu masalah di Negara berkembang khususnya Indonesia, kemiskinan ini merupakan suatu masalah yang dimana selalu berkaitan dengan aspek sosial, budaya dan ekonomi.

Negara Kesatuan Republik Indonesia, merupakan Negara berkembang yang letaknya berada di wilayah asia tenggara dimana mayoritas Negaranya merupakan Negara berkembang yang identik dengan “kemiskinan”. Kemiskinan merupakan suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standart hidup manusia berlaku di masyarakat yang bersangkutan (Suparlan, 2001).

Fenomena sosial yang sering terjadi di Indonesia yakni “kemiskinan” dan “ketelantaran” kedua fenomena sosial ini saling berhubungan sangat erat dengan kepadatan penduduk yang berada di perkotaan, juga keterbatasan lapangan pekerjaan menjadi faktor utama dalam fenomena kemiskinan dan ketelantaran serta kurangnya keterampilan yang dimiliki masyarakat inilah yang membuat mereka mencari nafkah untuk bertahan hidup dengan cara yang tidak semestinya dikerjakan seperti memintaminta, atau mengemis kepada orang lain yang berlangsung setiap harinya yang biasa ditemui di persimpangan lampu merah hingga hal ini membuat masyarakat lain terganggu, membuat ketidaktertiban dan mengganggu keindahan kota.

Anak merupakan calon pemimpin dan menjadi penerus bangsa Indonesia di yang akan memiliki peranan strategis agar dapat menjamin kehidupan bangsa Indonesia di masa depan. Maka dengan begitu sebaik-baiknya mereka sebagai generasi penerus bangsa diberikan dorongan, bimbingan, dan kesempatan seluas-luasnya untuk mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan optimal dalam hal fisik, emosional, intelektual dan cara bersosialisasi. Dengan memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat dan potensi mereka sehingga anak-anak tersebut dapat menjadikan mereka seorang manusia yang cerdas, kreatif dan mandiri. Dengan begitu mereka dapat berproses untuk pembentukan jati diri mereka dengan pengembangan seluruh potensi yang mereka miliki.

Peran orang tua sebagai lingkungan utama bagi anak juga sangat diperlukan dalam hal ini agar bisa mendidik masing-masing anaknya supaya dapat menjadi seorang yang dimana hal ini dapat berpotensi memberikan manfaat bagi Indonesia dengan meningkatkan nilai warga Negara dan sumberdaya manusia dalam pembangunan nasional. Semakin kepribadian yang dimiliki anak saat ini, semakin baik hidup masa depan bangsa Negara Indonesia dan sumber daya manusia.

Arti kata Pengemis dalam KBBI adalah orang yang memiliki penghasilan dengan cara meminta-minta di tempat umum dengan melakukan banyak cara dan alasan agar mendapatkan belas kasihan dari orang disekitarnya. Tidak ada satu orang pun manusia yang ingin terlahir dan menjalani hidup di dunia ini dengan menjadi pengemis. Arti kata dalam KBBI adalah anak yang telah terputus hubungan dengan keluarganya dan hidup dijalan, umumnya berusia belasan tahun. Memiliki arti lain bahwa merupakan anak yang masih tinggal dengan keluarganya namun memilih menjalankan kehidupannya di jalan, umumnya berusia balita hingga usia sekolah dasar.

Orang tua yang memiliki peranan penting dalam lingkungan seorang anak jika orang tua menjalankan fungsinya dengan baik maka terciptalah anak yang menjadi generasi selanjutnya juga baik. Orang tua yang seharusnya memberikan arahan dan larangan kepada anaknya, memberikan arahan batasan hal yang baik dan harus

dihindari, tidak seharusnya mengekang hingga membatasi mereka sebagai anak yang sedah masa pertumbuhan untuk bersosialisasi.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi peranan keluarga tidak dapat berjalan secara optimal yakni, (1) kemiskinan dan (2) terganggunya hubungan sosial antar sehingga anak tidak bisa memenuhi kebutuhannya. contoh untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, emosional dan sosial. Selain itu hak-hak mereka sebagai anak-anak pada umumnya untuk dapat tumbuh dan berkembang hingga berpartisipasi tidak dapat terpenuhi dengan baik.

Sempitnya lapangan pekerjaan di zaman sekarang merupakan salah satu penyebab terjadinya fenomena sosial kemiskinan, ini membuat seseorang yang sulit mendapatkan pekerjaan menjadikan suatu alasan baginya untuk menjadi pengemis agar dapat bertahan hidup dengan begini kualitas sumber daya manusia di Indonesia akan semakin menurun karena sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan dan membuat minoritas masyarakatnya mengemis dan meminta uang kepada orang lain.

Menyikapi dampak tersebut, Pemerintah Pusat menciptakan kebijakan yang ditujukan untuk penanganan gelandangan dan pengemis melalui Peraturan Pemerintah RI No. 31 Tahun 1980 yang berbunyi “pengemis memiliki pengertian bahwa orang yang mendapatkan penghasilan dengan berbagai cara agar mendapatkan simpati dari orang sekitarnya.(Anonim, 1980)”

Pengemis bukan fenomena sosial yang baru lagi, hampir seluruh kota besar hingga Kabupaten di Indonesia, termasuk Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Kabupaten jember ini merupakan daerah yang wilayahnya cukup luas dibandingkan dengan kabupaten sekitarnya. Keberadaan pengemis di Kabupaten Jember ini bisa di katakan meningkat di tengah-tengah masyarakat dan tentunya didukung oleh beberapa faktor yaitu : banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan dimasa pandemic seperti sekarang ini, hingga tidak adanya keahlian dan keterampilan apapun yang bisa dikerjakan agar bisa menjadi sumber pendapatan bagi pengemis tersebut. Beberapa faktor tersebut dapat dijadikan suatu bekal untuk kajian dalam pencegahan adanya peningkatan keberadaan pengemis yang dapat terjadi di masa yang akan datang, sehingga dapat menciptakan model penanganan dalam pencegahan yang tepat

dalam bentuk penanggulangan dan pembinaan untuk menanggulangi bertambahnya pengemis yang ada di Kabupaten Jember dalam jangka panjang.

Fenomena sosial pengemis tidak hanya terjadi di Kabupaten Jember, fenomena ini juga banyak terjadi di kota-kota besar di Indonesia yang dimana mereka melakukan berbagai cara agar mendapat belas kasihan dari masyarakat untuk melangsungkan aksinya mengemis di depan umum dan melakukan sesuatu hal serupa agar dapat mendapatkan imbalan dari masyarakat yang sedang berlalu lalang disekitar.

Pengemis bukan fenomena sosial yang baru hadir di tengah-tengah masyarakat dan hingga saat ini pengemis di Indonesia tidak mengalami penurunan namun mengalami peningkatan, permasalahan sosial ini memang sangat sulit dipecahkan karena setiap kota yang ada di Indonesia belum bisa terbebas dari permasalahan kemiskinan yang cukup tinggi dan ini yang menjadi faktor utama permasalahan pengemis yang sulit untuk bisa diatasi dalam waktu yang singkat.

Sepintas keberadaan pengemis disekitar kita tidak terlihat menimbulkan permasalahan yang serius, namun jika dilihat lebih lanjut keberadaan pengemis ini juga meresahkan masyarakat yang berada disekitarnya karena mengganggu ketertiban dan keamanan bagi masyarakat. Keberadaan pengemis di lingkungan sekitar membuat sebagian orang merasa dirugikan sebab dianggap mengotori, mengganggu ketertiban, kebersihan, keindahan dan kenyamanan bagi masyarakat dalam melangsungkan aktivitas sehari-hari. Tidak sedikit pengemis yang tidak memiliki tempat tinggal yang menetap, mereka lebih memilih tidur di depan toko milik orang yang lain yang sudah tutup, sehingga membuat pemilik toko merasa dirugikan karena dianggap mengotori dan memiliki citra yang negatif.

Dalam hal tersebut Dinas sosial memiliki peran penting, Dinas Sosial adalah pelaksana pemerintahan dalam bidang sosial yang berada di bawah wewenang Daerah. Dinas Sosial dipimpin seorang Kepala Dinas yang memiliki tugas dan bertanggung jawabkan tugasnya kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menyesuaikan dengan penjelasan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan dapat mendeskripsikan

1. Peran UPT Liposos Kabupaten Jember dalam pemberdayaan pengemis di Kabupaten Jember?
2. Kendala yang UPT Liposos Kabupaten Jember hadapi dalam pemberdayaan pengemis di Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berikut merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu

1. Dapat memahami peranan UPT Liposos Kabupaten Jember mengenai pemberdayaan pengemis di Kabupaten Jember.
2. Dapat mengetahui kendala yang dihadapi UPT Liposos Kabupaten Jember dalam memberdayakan Pengemis di Kabupaten Jember.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yakni

### **1. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan untuk dinas sosial agar dapat menjalankan fungsinya secara efisien dan kooperatif, sehingga masalah pengemis yang tidak terpenuhi haknya dapat ditangani dengan baik. Ini yang menjadi latar belakang penulis melaksanakan penelitian yang berjudul “Peran Dinas Sosial dalam pemberdayaan pengemis di Kabupaten Jember”.

### **2. Manfaat teoritis**

Penelitian ini memiliki harapan agar bisa memberikan kontribusi dalam rangka pencegahan adanya peningkatan dan upaya dalam pemberdayaan pengemis yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Jember.

### **3. Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat agar dapat melatih kemampuan diri penulis dan pengalaman nyata tentang bagaimana peran dinas

sosial dalam mengatasi agar tidak terjadi peningkatan pengemis serta upaya pemberdayaannya. Dalam bimbingan dosen yang berpengalaman dibidangnya.

